

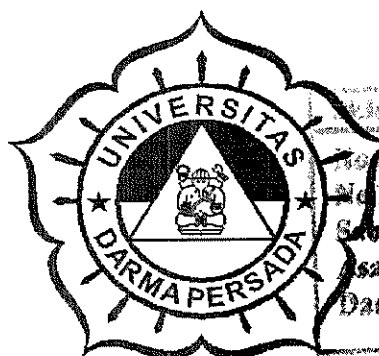
**PERSAHABATAN GEORGE DAN LENNIE DAN KEGAGALAN
MEREKA UNTUK MENCAPAI AMERICAN DREAM DALAM
NOVEL *OF MICE AND MEN* KARYA JOHN STEINBECK**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

STANNY ANGGAIRA PUSPITA

NIM : 00130010



UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

No. Seri	: 111/FSI/06-07
No. Klas	: 828.89 PUS-R
Subjek	: NOVEL
Asal	: MHS
Dan lain-lain	:

**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2006

Skripsi yang berjudul :

**PERSAHABATAN GEORGE DAN LENNIE DAN KEGAGALAN
MEREKA UNTUK MENCAPAI AMERICAN DREAM DALAM
NOVEL *OF MICE AND MEN* KARYA JOHN STEINBECK**

Oleh :
Stanny Anggaira P.
NIM : 00130010

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Wanny Chiakrawati, SS, SPsi, MA.)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA.)

Skripsi yang berjudul :

**PERSAHABATAN GEORGE DAN LENNIE DAN KEGAGALAN
MEREKA UNTUK MENCAPAI AMERICAN DREAM DALAM
NOVEL *OF MICE AND MEN* KARYA JOHN STEINBECK**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 9 Agustus 2006 di hadapan
panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra :

Pembimbing I / Penguji

Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim.)

Pembimbing II / Penguji

Dra. Karina Adinda, MA.)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA.)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

wany Chiakrawati, SS, SPsi, MA.)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.)

Skripsi yang berjudul :

**PERSAHABATAN GEORE DAN LENNIE DAN KEGAGALAN
MEREKA UNTUK MENCAPAI AMERICAN DREAM DALAM
NOVEL *OF MICE AND MEN* KARYA JOHN STEINBECK**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine
M. Minderop, MA. dan Dra. Karina Adinda, MA. tidak merupakan jiplakan skripsi
orang lain atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi
tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 1 Agustus
2006.

Stanny Anggaira Puspita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya hingga selesailah penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya buat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sastra pada jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Begitu banyak hambatan yang saya hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri saya sendiri. Sebagai manusia biasa, saya tidak akan mampu melewati hambatan-hambatan tersebut seorang diri, karenanya ingin saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Yang terhormat, Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA. Selaku pembimbing skripsi serta dosen pembimbing mata kuliah, yang telah membimbing saya dan teman-teman dalam skripsi kami maupun dalam mata kuliah lainnya.
2. Yang terhormat, Ibu Dra. Karina Adinda, MA. Selaku pembaca skripsi serta dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya demi selesainya skripsi ini serta tugas-tugas yang lain.
3. Yang terhormat, Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPSi, MA. Selaku pembimbing akademik juga Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam bidang akademik, serta segenap dosen pengajar Sastra Inggris dan seluruh elemen di kampus Universitas Darma Persada.
4. Yang terhormat, kedua orang tua tercinta atas limpahan doa serta kasih sayangnya. Terima kasih kepada kakak dan adik saya yang tersayang.
5. Teman-teman terbaik saya : Denny, Metia, Fikry, Meta, Maryati, Diah.
6. Teman-teman kampus UNSADA : Bhekti, Yulia, Handono, Dendy, Argo, Iwan, Erlin, Ichut, Ira, dan teman-teman FTK'99.
7. Perpustakaan UNSADA, Kajian Wilayah Amerika (KWA) Universitas Indonesia dan British Council atas pinjaman bukunya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Saya juga menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saya mohon maaf dan kiranya anda sekalian berkenan memberikan kritik serta saran demi kesempurnaannya karya saya yang lain. Terima kasih.

Jakarta, 9 Agustus 2006

Stanny Anggaira Puspita

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	4
1. Pendekatan Intrinsik	4
2. Pendekatan Ekstrinsik	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II	ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>OF MICE AND MEN</i>
A. Analisis Perwatakan Melalui Sudut Pandang Diaan Maha Tahu.....	13
B. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang Diaan Maha Tahu.....	24
1. Latar Fisik.....	24
2. Latar Sosial.....	25
3. Latar Spiritual.....	27
C. Rangkuman.....	28

BAB III	ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL <i>OF MICE AND MEN</i> KARYA JOHN STEINBECK	
A.	<i>Gold</i>	30
B.	<i>Glory</i>	34
C.	<i>Gospel</i>	36
D.	<i>The American Dream</i> Tampil Dalam Bentuk Hasrat.....	37
E.	Rangkuman.....	40

BAB IV	PERSAHABATAN GEORGE DAN LENNIE DAN KEGAGALAN MEREKA UNTUK MENCAPAI <i>THE AMERICAN DREAM</i> DALAM NOVEL <i>OF MICE AND MEN</i> KARYA JOHN STEINBECK	
A.	Persahabatan George Dan Lennie Sangat Erat.....	41
1.	Kesetiaan George untuk tetap bersama Lennie.....	41
2.	Tanggung Jawab George terhadap Lennie.....	43
3.	Kepatuhan Lennie terhadap George.....	44
B.	Tempat Tinggal Sebagai Cerminan Kebersamaan.....	46
1.	Pegunungan Galiban sebagai tempat tinggal yang tidak nyaman.....	46
2.	Kehidupan yang serba kekurangan.....	47
3.	Kerjasama untuk mendapatkan pekerjaan di peternakan	48
C.	Kegagalan Untuk Mencapai <i>The American Dream</i>	51
1.	Usaha mereka untuk memiliki peternakan.....	51
2.	Kekompakan mereka dalam meraih impian membuat orang lain kagum.....	53
3.	Hasil peternakan Mereka.....	54
4.	Kecerobohan Lennie membuat bencana.....	55
D.	Rangkuman.....	58

BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. <i>Summary Of the Thesis</i>	59

LAMPIRAN

Skema Penelitian

Daftar Pustaka

Abstrak

Ringkasan Cerita

Biografi Pengarang

Biwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui fiksi dengan pandangannya¹. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni².

John Steinbeck dikenal dunia sebagai seorang pengarang humanis yang selalu setia mengungkap persoalan – persoalan getir kemanusiaan dalam karya – karyanya. Novel pertamanya *Cup of Gold* diterbitkan pada tahun 1929 setelah sempat ditolak oleh tujuh penerbit. Namun, ia baru mulai dikenal luas lewat novel ketiganya, *Tortilla Flat*. Lalu, *Dubious Battle*, novelnya yang bercerita tentang demonstrasi buruh pemetik buah di Lembah Salinas, memenangi California Literature Gold Medal. Disusul oleh *The Grapes of Wrath* yang memenangi Pulitzer Prize. Kariernya terus menanjak hingga ia meraih Hadiah Nobel Sastra pada 1962. Steinbeck wafat di New York City pada suatu hari di ujung 1968, meninggalkan sejumlah karya besar yang tak lapuk oleh gerak zaman, termasuk novel pendek ini.

r. Burhan Nurgiantoro, M.Pd., *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal: 2
id., hal: 3

Novel yang berjudul *Of Mice and Men* ini berkisah tentang persahabatan dua manusia gembel : George dan Lennie—sesosok lelaki bertubuh raksasa, tetapi dengan otak seorang bocah. Layaknya manusia-manusia lain yang terserak di muka bumi dengan kesunyian masing-masing, mereka pun punya mimpi tentang masa depan yang indah. Jalan hidup membawa keduanya mengadu nasib di sebuah peternakan. Namun, malang tak dapat ditolak, di sana mereka menemui bencana: Lennie tanpa sengaja membunuh istri dari anak majikannya, seorang bekas pelacur yang bertabiat genit. Angan-angan dan bencana masa depan seorang manusia pun porak-poranda oleh sebab-sebab yang terjadi di luar kontrolnya.

Saya akan menelaah perwatakan dan latar pada tokoh Lennie dan George dengan menggunakan sudut pandang diaan maha tahu. Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut “diaan”, namun pengarang, narator, dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “diaan” tersebut.

Narator mengetahui segalanya, ia bersifat mahatahu (omniscient). Ia mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan, termasuk motivasi yang melatarbelakangi. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tema cerita, berpindah-pindah dari tokoh “diaan” yang satu ke “diaan” yang lain, menceritakan atau sebaliknya “menyembunyikan” ucapan atau tindakan tokoh, bahkan juga yang berupa pikiran, perasaan, pandangan, dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata.³

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah dalam novel *Of Mice and Men* adalah dua orang sahabat yang ingin mengadu nasib di sebuah peternakan dengan harapan mereka dapat mewujudkan sebuah impian untuk memiliki sebidang tanah yang nantinya akan dijadikan sebuah peternakan oleh mereka. Namun mereka terjebak oleh keadaan yang membuat impian mereka sirna, akibat kesalahan yang tidak disengaja yang dilakukan oleh Lennie dengan membunuh istri dari anak majikan mereka. Saya berasumsi bahwa tema novel

brams, *A Glossary of Literary Terms* (New York, 1981) hal: 143

ini adalah persahabatan George dan Lennie dan kegagalan mereka untuk mencapai American Dream.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya akan menganalisa novel dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yaitu perwatakan tokoh, latar dan tema. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pencerita “diaan” mahatahu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya akan merumuskan masalah apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah persahabatan George dan Lennie dan kegagalan mereka untuk mencapai American Dream.

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya akan merumuskan permasalahan berikut:

- 1) Apakah “diaan” mahatahu dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dan latar?
- 2) Apakah telaah perwatakan dan latar dapat memperlihatkan adanya persahabatan George dan Lennie dan kegagalan mereka untuk mencapai American Dream?
- 3) Apakah analisis unsur-unsur intrinsik di atas mendukung tema ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah Persahabatan George dan Lennie dan kegagalan mereka untuk mencapai American Dream. Untuk mencapai tujuan ini saya akan melakukan tahapan sebagai berikut :

- 1) Menelaah perwatakan dan latar melalui sudut pandang.
- 2) Menelaah perwatakan dan latar untuk memperlihatkan adanya persahabatan George dan Lennie dan kegagalan mereka untuk mencapai American Dream.
- 3) Menelaah tema melalui sudut pandang, perwatakan dan latar yang dipadukan dengan persahabatan George dan Lennie dan kegagalan mereka untuk mencapai American Dream.

7. Landasan teori

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, saya menggunakan teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang dengan teknik pencerita “diaan” mahatahu, perwatakan, latar dan tema. Saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan sosiologi sastra, dengan konsep *The American Dream*. Sebelum saya menganalisis konsep *The American Dream*, terlebih dahulu saya akan membahas apa yang dimaksud dengan sosiologi sastra.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Konsep Sudut Pandang “diaan” Mahatahu

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris *point of view* atau *viewpoint* mengandung arti: suatu posisi dimana si pencerita berdiri, dalam hubungan ceritanya; yakni sudut pandang dimana peristiwa diceriterakan⁴. Ia juga merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada para pembaca. Dengan demikian, sudut pandang adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan-gagasan ceritanya.

r. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori- teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Sadaran Dalam Telaah Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 1999) hal: 3

Sudut pandang persona ketiga terbagi atas “dia” mahatahu (*third-person omniscient*) yakni pencerita yang berada di luar ceritera yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk yang melatarbelakanginya. Dalam teknik pencerita “diaan” mahatahu si pencerita disebut *an all knowing presence* karena ia dapat berkisah dengan bebas – mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral atau menghakimi apa yang di sampaikan⁵.

b. Konsep Perwatakan

Perwatakan tokoh adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau martabat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan⁶.

Penokohan dan karakter sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. Hal ini menunjuk pada penempatan tokoh- tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Perwatakan adalah pelaku pencerita atau orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan demikian, *character* dapat berarti “pelaku pencerita” dan dapat pula berarti perwatakan. Antara satu tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan satu kepaduan yang utuh⁷.

urhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995) hal: 257
r. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori- teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Sadaran Dalam Telaah Sastra* (Jakarta: Universitas Darma Persada, 1999) hal: 25
urhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995) hal: 165

c. Konsep Latar

Latar memberi pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan kepada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan pembaca juga dapat bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita.

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan⁸.

Latar terbagi menjadi latar fisik, sosial dan spiritual. Latar fisik kadangkala disebut juga latar tempat menyorankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas⁹. Latar Sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi¹⁰. Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh¹¹.

d. Konsep Tema

Tema adalah makna pokok atau gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra. Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra¹². Tema juga berarti ide sebuah cerita, pengarang dalam menulis cerita bukan sekedar ingin bercerita, melainkan juga ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Pengarang menggunakan dialog tokoh-tokohnya, jalan pikirannya tokoh, perasaan, kejadian-kejadian dan latar cerita untuk

bid., hal: 216

bid., hal: 227

bid., hal: 230

bid., hal: 233

Minderop, *Op Cit*, hal: 31

mempertegas isi tema. Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra¹³.

2. Pendekatan Ekstrinsik

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang mendapatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing¹⁴. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan pada segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia¹⁵.

- Mengenal Konsep *The American Dream*

Sebelum mengenal konsep *The American Dream* saya terlebih dahulu ingin membahas mengenai masyarakat dan budaya Amerika Serikat. Menurut Alex Inkeles peranan besar yang dimainkan oleh sistem pendidikan nasional adalah menanamkan nilai-nilai karakter nasional Amerika seperti misalnya “Perasaan mampu bertindak dan terbuka pada pengalaman baru, perasaan mampu berdiri sendiri dan mampu membebaskan diri dari kungkungan wewenang tradisional”¹⁶.

Jacob, Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta. PT. Gramedia, 1997) hal: 56
Sapardi, Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1984) hal: 6
Dr. Albertine Minderop, MA, *Diktat Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000) hal: 1
Luther S, Luedtke *Mengenal Masyarakat & Budaya Amerika Serikat*, Jilid I, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994) hal: 30

Disini Inkeles ingin menekankan bahwa sebagian besar masyarakat Amerika Serikat sejak usia dini telah dididik oleh lingkungannya, terutama sekolah, untuk selalu mampu bertindak dan terbuka pada pengalaman baru, rasa mampu berdiri sendiri dan mampu membebaskan diri dari nilai-nilai kolot atau lama yang kurang menunjang kemajuan. Contohnya, anak dilarang mengambil keputusannya sendiri tanpa persetujuan orang tua dan membeda-bedakan derajat atau status sosial. Semua warga Amerika Serikat berhak mendapat kesuksesan, dan kesuksesan adalah tujuan semua umat manusia di bumi ini, tidak peduli apakah mereka apakah orang berada atau anak orang miskin. Penduduk pribumi ataupun pendatang sama-sama berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, tidak peduli orang kulit hitam ataupun orang kulit putih.

Pencerminan konsep *The American Dream* berangkat dari kepercayaan dan latar belakang sejarah yang memberi warna pada nilai-nilai budaya Amerika. Lahirnya istilah *The American Dream* bertolak dari cita-cita masyarakat Amerika yang merefleksikan hasrat membangun surga di dunia di Amerika. Amerika di angankan sebagai suatu wilayah yang akan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi orang-orang yang tertekan, tersiksa, miskin dan hidup dalam penderitaan. Kedatangan kelompok-kelompok individu ini dilandasi oleh harapan mendapatkan emas, yang lainnya mencari nafkah. *The American Dream* mencakup unsur-unsur *Gold, Glory*, dan *Gospel* namun seiring dengan perjalanan waktu impian tersebut berkembang tidak hanya menjadi kaya, melainkan juga memimpikan suatu keberhasilan, kehormatan dan kekuasaan¹⁷.

Adapun unsur-unsur *The American Dream* adalah :

1. *Gold*

Pengertian *Gold* tidak secara harfiah mengacu pada “emas”, tetapi dapat juga berarti kekayaan. *Gold* juga melambangkan negara Amerika yang mengandung kekayaan alam melimpah. Dalam hal ini pengertian emas bisa identik dengan kekayaan berupa uang¹⁸.

Pada mulanya tujuan orang datang ke Amerika adalah untuk mencari emas tetapi seiring dengan berjalannya waktu impian itu berubah menjadi kekayaan:

*There were a thousand varieties of finite dreams within the encompassing dream many of the poor came dreaming to be rich, many of the rich, dreaming to be richer*¹⁹.

2. *Glory*

Merupakan unsur kedua impian Amerika yaitu meraih kejayaan, dihormati, dan dikagumi oleh orang lain²⁰.

Glory merupakan impian orang Amerika untuk menjadi jaya, dihormati, dan dikagumi oleh orang lain:

*When he shall make us praise and glory, that men shall be as a city upon a hill, the man shall be as a city upon a hill, the eye of all people are upon us*²¹.

bid., hal: 34

Frederick, Gentles & Melvin, Steinfeld, *Dream On America*, (New York: A Departement Of Harpers and w. 1971) hal:366

Minderop, Op Cit., hal: 36

Jane L. Scheiber & Robert C. Elliot, *In Search Of American dream*, (New American Library, 1974) hal:47

3. *Gospel*

Pada awalnya *gospel* berarti penyebaran agama Kristen, selanjutnya pengertian berkembang dengan orientasi keduniawian yang essensinya keberhasilan²².

Pada waktu dahulu *gospel* berarti penyebaran agama Kristen terhadap orang-orang yang non-Kristen. Dalam ajaran agama Kristen, seorang Kristen harus rajin dalam bekerja. Orang yang malas berarti berdosa.

*A Christian should follow his occupation with industry ... it seems a man slothful in business, is not a man serving the Lord. By misery, but all sorts of confusion ... What may he not come to? A dilligent man is very rarely an indigent man*²³.

4. *The American Dream* Tampil Dalam Bentuk Hasrat

Pengertian *The American Dream* tampil dalam bentuk hasrat yaitu keinginan atau cita-cita untuk menjadi sejahtera. Dalam karya sastra hasrat-hasrat ini ditampilkan melalui pikiran atau lakuan para tokoh²⁴.

Metode Penelitian

Metode yang saya pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Of Mice and Men* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

Minderop, Op Cit., hal: 39

Moses, Rischin, *The American Gospel Of Success*, (Chicago: Quarangle Books) hal: 25-26

Minderop, Op Cit., hal: 41

H. Manfaat Penelitian

Agar kita dapat memahami lebih jauh dari unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra dan dapat mengetahui bagaimana menerapkan sudut pandang “diaan” maha tahu yang digunakan dalam menelaah perwatakan para tokoh yaitu George dan Lennie. Selain itu juga kita dapat mengetahui pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya, terlebih lagi jika kita dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel tersebut.

Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, saya memiliki sistematika penyajian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II: ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *OF MICE AND MEN* berisi: Analisis Perwatakan, Analisis Latar dan Rangkuman.

BAB III: ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL *OF MICE AND MEN* MELALUI PENDEKATAN AMERICAN DREAM berisi: *Gold, Glory, Gospel, The American Dream* Tampil Dalam Bentuk Hasrat dan Rangkuman.

BAB IV: ANALISIS PERSAHABATAN GEORGE DAN LENNIE DAN KEGAGALAN MEREKA UNTUK MENCAPAI AMERICAN DREAM berisi: Hubungan Tema dengan Unsur Intrinsik, Hubungan Tema dengan Unsur Ekstrinsik, dan Rangkuman.

BAB V: PENUTUP berisi: Kesimpulan dan *Summary of The Thesis*.

LAMPIRAN

Skema Penelitian

Daftar Pustaka

Abstrak

Ringkasan Cerita

Biografi Pengarang

Riwayat Hidup Penulis